

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesalahan dan penderitaan membawa manusia pada suatu kenyataan bahwa manusia sejatinya hanyalah debu di alas kaki Tuhan. Manusia sangat rapuh dan lemah, namun manusia terkadang tidak menyadari hal itu sehingga manusia sering memegahkan diri dan menjadi yang utama. Kenyataan ini justru membawa manusia pada kesalahan atau dosa. Akibat dari kesalahan atau dosa adalah penderitaan.

Penderitaan sangat menyakitkan, apalagi karena kesalahan atau dosa. Raga dan jiwa tersiksa secara bersamaan. Menyadari hal ini maka seruan dari nubuat nabi Amsal, “carilah Tuhan maka kamu akan hidup”, menjadi dasar manusia berharap kepada Tuhan. Tuhan menjadi satu-satunya harapan manusia untuk memulihkan diri dari segala kesalahan dan penderitaan yang dialami.

Mazmur 130 secara khusus menggambarkan tentang situasi pemazmur yang mengalami penderitaan akibat kesalahan yang diperbuatnya. Pemazmur menyadari kesalahannya itu, dan berseru kepada Tuhan meminta pertolongan. Pemazmur percaya bahwa hanya di dalam Tuhan ada pengampunan. Pemazmur semakin teguh berharap kepada Tuhan dengan menantikan firman Tuhan yang akan membebaskannya. Pemazmur yakin bahwa Tuhan adalah kasih setia dan pengampun sehingga Tuhan akan membebaskan umat-Nya yang berseru kepada-Nya. Bukan hanya pemazmur sendiri yang berharap kepada Tuhan tetapi ia juga mengajak umat Israel agar berharap kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa Tuhanlah satu-satunya harapan manusia.

Harapan kepada Tuhan adalah suatu spirit yang dapat menyelamatkan dan membebaskan dari segala bentuk kesalahan dan penderitaan. Tuhan adalah pencipta dan penyelamat, pembebas dan pengampun, penuh rahmat kasih setia. Oleh karena itu, sebagai manusia yang lemah dan berdosa sudah seharusnya berharap kepada Tuhan agar memperoleh keselamatan. Tuhan adalah tumpuan harapan akan pembebasan dari kesalahan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan gagasan yang sudah diuraikan, menjadi jelas bahwa Mazmur 130 memberikan suatu gagasan tentang harapan akan pembebasan dari kesalahan. Pada kesempatan ini penulis mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang Kitab Mazmur secara khusus Mazmur 130 yang berguna dan bermanfaat bagi kemajuan studi tentang Kitab Mazmur. Adapun saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali tentang konteks dan situasi pemazmur dan memperdalam bahasa asli dari Mazmur 130.
2. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tema penulisannya yang belum dikaji oleh penulis saat ini seperti ratapan dan pertobatan Mazmur 130.

### **5.2.2 Bagi Umat Kristiani dalam Penghayatan Sakramen Tobat**

Mazmur 130 seperti yang dijelaskan di atas, menggambarkan tentang harapan pemazmur akan pembebasan dari dosa. Pemazmur menyadari segala dosa

yang telah diperbuatnya. Dosa memiliki dampak yang begitu menyakitkan si pemazmur, sehingga dengan kerendahan hati pemazmur menyadari segala kesalahannya dan datang kepada Tuhan dengan berseru memohonkan kasih setia dan pengampunan dari Tuhan. Tuhan adalah satu-satunya harapan pemazmur agar ia dapat dibebaskan dari dosa dan mendapat pengampunan.

Sakramen tobat adalah tanda keselamatan Allah kepada manusia yang menyadari segala dosanya dan mau mengakui perbuatannya di hadapan Tuhan melalui perantaraan imam sebagai *in persona Christi*. Melalui sakramen tobat umat Kristiani menjadi sadar bahwa setiap tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Tuhan menyebabkan relasinya dengan Tuhan menjadi jauh atau ada jarak yang memisahkan dan rusak.<sup>75</sup>

Sebagai manusia yang lemah dan tidak sempurna umat Kristiani sering kali jatuh dalam dosa. Peristiwa jatuh dalam dosa menyebabkan relasi manusia dengan Tuhan menjadi retak. Tuhan sebagai pencipta dan penyelamat tidak pernah meninggalkan manusia meski dalam situasi yang terpuruk sekalipun. Oleh karena itu, umat beriman yang berdosa perlu mengintrospeksi diri, menyadari segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuatnya dan dengan rendah hati mengakuinya di hadapan Tuhan melalui sakramen tobat. Dengan adanya sakramen tobat, relasi manusia dengan Tuhan yang retak dapat dipulihkan.<sup>76</sup>

Melalui sakramen tobat umat mengalami kasih setia Tuhan yang tertuang dalam pengakuan dosa dan pengampunan dosa. Sakramen tobat bukan menjadi

---

<sup>75</sup> Marlin Bitu Meja and Intansakti Pius X, "Pemahaman Mahasiswa STP-IPI Malang Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tentang Sakramen Tobat," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 3 (2022): hlm. 94, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1267>.

<sup>76</sup> Meja and Pius X, hlm. 95.

tempat pengadilan melainkan tempat umat berjumpa dengan kasih setia Tuhan yang menganugerahkan pertobatan sejati. Oleh karena itu, Gereja merayakan sakramen tobat agar umat dapat mengalami kasih setia Tuhan yang meneguhkan dan menyelamatkan.<sup>77</sup>

Pada masa kini, dengan berkembangnya teknologi menjadikan manusia terlena dan tidak lagi menganggap Tuhan sebagai yang utama. Hal ini, menyebabkan manusia pada masa kini, mudah terjebak dan terjatuh dalam dosa. Dosa menyebabkan manusia menderita dan menyakiti hati Tuhan serta membuat relasi manusia dengan Tuhan menjadi rusak. Oleh karena itu, Mazmur 130 menjadi salah satu Mazmur yang menekankan pentingnya menyadari kesalahan dan dosa serta dengan rendah hati memohon kepada Tuhan agar dosa yang telah diperbuat dapat diampuni. Tuhan menjadi satu-satunya harapan akan pengampunan dan pembebasan dari dosa dan kesalahan.

Mazmur 130 mengajak umat Kristiani pada masa kini untuk menyadari segala dosa yang telah diperbuat dan mengakui segala perbuatan itu melalui sakramen tobat. Sakramen tobat adalah rahmat Allah kepada umat-Nya agar mendapatkan pertobatan sejati. Selain menyadari kesalahan dan dosa Mazmur 130 juga mengajak umat beriman untuk senantiasa berharap kepada demi pembebasan dan pengampunan dari segala kesalahan dan dosa. Pengampunan dapat diperoleh pada masa kini dalam penerimaan sakramen tobat.

---

<sup>77</sup> Yohanes Anjar Donobakti et al., "Pengalaman Umat Katolik Di Keuskupan Padang Akan Belas Kasih Allah Dalam Sakramen Tobat," *LOGOS*, no. 86 (2006): hlm. 133-134, <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/3422>.